

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pemanfaatan Pucuk Nipah Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Sosial di Kecamatan Singkil

Danil¹, Fatana Zahra², Zhuqia Nanda³, Siti Ulfa⁴, Asintaria Jelita⁵, Ana Rusliana⁶, Kalsum⁷, Rian Safitra⁸, *Puput Arisna⁹, Ilham Juliwardi¹⁰, Abdiel Khaleil Akmal¹¹, Jumelia Ardika¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia.

¹² Universitas Syiah Kuala, Jalan Tgk. Syech Abdur Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh, 23111

*Corresponding author: puputarisna@utu.ac.id

Abstrak

Pucuk nipah merupakan salah satu komoditas mata pencaharian di Desa Suka Makmur, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Masyarakat Suka makmur mengolah pucuk nipah menjadi berbagai produk bernilai jual, diantaranya rokok pucuk nipah, sapu lidi, keranjang anyaman, dan lain-lain. Namun, setelah tsunami, tanah kampung mengalami penurunan sekitar 1 meter, sehingga mengubah lahan subur menjadi rawa yang sulit untuk ditanami termasuk tanaman nipah. Pemanfaatan pucuk nipah sebagai bahan baku produk lokal seperti rokok lintingan tradisional, yang berasal dari kekayaan alam pesisir pantai berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pengabdian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan pucuk nipah dalam rangka memperkuat ekonomi dan sosial di Kecamatan Singkil, serta mendorong terciptanya lapangan kerja baru serta mengurangi ketergantungan pada bahan baku dari luar daerah. Program ini dijalankan oleh tim yang terdiri dari delapan mahasiswa dengan arahan dari satu dosen pembimbing dalam bentuk pendampingan pemanfaatan pucuk nipah agar memiliki nilai jual tinggi. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa penggunaan sumber daya lokal ikut mendukung pelestarian lingkungan dan memperkuat ekonomi masyarakat pesisir, berikut aspek sosial yang dirasakan berupa pemanfaatan pucuk nipah ikut berkontribusi memperkuat solidaritas antar warga dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga sumber daya alam untuk masa depan.

Kata kunci: Pucuk nipah; ekonomi lokal; ketahanan sosial; Kecamatan Singkil; rokok linting tradisional.

1. PENDAHULUAN

Kampung Keluarga Berkualitas Suka Makmur yang berada di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, merupakan sebuah kampung yang berbatasan dengan Kampung Siti Ambia di sisi barat, Desa Kilangan di selatan, lahan pertanian warga di utara, dan aliran sungai di timur [1][2][3].

Sekitar 60% penduduk Suka Makmur bekerja sebagai pelaut, sedangkan sisanya menjadi pegawai pemerintah, pedagang, dan petani. Pada tahun 1970 kampung ini dikenal dengan istilah "Objek" dan dipimpin oleh seorang aparat TNI. Pada masa itu, masyarakat hidup makmur berkat sumber daya alam yang melimpah. Namun, setelah tsunami, tanah kampung ini turun sekitar 1 meter sehingga mengubah lahan subur menjadi rawa yang sulit untuk ditanami [4][5][6]. Seiring berjalannya waktu, sebutan "Objek" berubah menjadi Kampung Suka Makmur [7][8].

Pucuk nipah dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai jual, seperti rokok pucuk nipah, sapu lidi, keranjang anyaman, dan lain-lain [8][9][10]. Rokok linting pucuk adalah produk lokal yang umumnya diproduksi di desa-desa, terutama di wilayah dengan tradisi tembakau yang kuat [11][12]. Rokok ini biasanya menggunakan bahan alami seperti daun tembakau dan daun kelapa sebagai pembungkus, memberikan rasa yang khas dan berbeda dari rokok pabrikan [13][14][15].



Gambar 1. Pengolahan Daun Rokok dari Pucuk Nipah

2. METODE

Program pengabdian ini dijalankan oleh tim yang terdiri dari delapan mahasiswa dengan arahan dari satu dosen pembimbing. Tim ini dipimpin oleh Ibu Puput Arisna, ME yang melakukan pembimbingan mahasiswa KKN di luar wilayah Aceh Singkil. Pengabdian ini menggunakan metode partisipasi aktif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam seluruh proses, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan pucuk nipah untuk meningkatkan perekonomian lokal di Kampung Keluarga Berkualitas Suka Makmur. Adapun tahapan pelaksanaan program ini meliputi:

Tabel 1. Rincian Kerja Pengolahan Pucuk Nipah

Tahapan	Uraian Kegiatan
Pengambilan Pucuk Nipah	Mengumpulkan pucuk nipah dari lokasi yang memiliki sumber daya nipah melimpah di sekitar Sungai Kuala Gabi. Pengambilan pucuk nipah dilakukan menggunakan Boat milik kepala desa dengan bantuan warga setempat.
Pengupasan Pucuk Nipah	Pengupasan pucuk nipah dari kulit ari secara manual menggunakan tangan, kaki dan mulut
Penjemuran	Setelah proses pelepasan dari kulit ari, daun yang telah terpisah dijemur sampai kering sehingga berwarna <i>brownken white</i>
Akhir	Setelah pucuk nipah kering selanjutnya daun nipah di gulung secara manual menggunakan tangan lalu di potong sesuai ukuran yang sudah di tentukan sehingga terbentuk nya rokok dari daun pucuk nipah
Monev	Tim Monev dari Universitas Teuku Umar bersama mahasiswa KKN akan membahas tingkat keberhasilan program, hambatan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memberikan saran dan rencana tindak lanjut setelah kegiatan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Reguler XXII 2024 di Kecamatan Singkil, khususnya di Desa Suka Makmur, berfokus pada pemanfaatan pucuk nipah untuk meningkatkan ekonomi lokal. Hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. Pemanfaatan Pucuk Nipah: Pucuk nipah yang melimpah di wilayah pesisir dimanfaatkan sebagai bahan utama yang untuk memproduksi berbagai produk lokal, seperti rokok pucuk nipah, sapu lidi, dan keranjang anyaman. Hal ini terbukti mampu menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melalui kegiatan ini, masyarakat lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal yang ramah lingkungan dan mendukung pelestarian lingkungan, terutama dalam menjaga kelangsungan ekonomi berbasis alam.
3. Penciptaan Lapangan Kerja Baru: Kegiatan ini menciptakan peluang kerja baru, terutama bagi masyarakat yang tidak bekerja sebagai pelaut atau pegawai pemerintahan. Mereka yang terlibat dalam pengolahan pucuk nipah memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.
4. Penguatan Solidaritas Sosial: Melalui kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan solidaritas antar warga. Kerjasama dalam proses pengambilan, pengolahan, hingga produksi produk pucuk nipah mempererat hubungan sosial antar warga.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas Suka Makmur, Kecamatan Singkil, membuktikan bahwa pemanfaatan pucuk nipah memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan dari pucuk nipah, seperti rokok pucuk nipah dan kerajinan anyaman, memberikan sumber penghasilan tambahan serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Program ini juga berhasil meningkatkan solidaritas antar warga dan kesadaran akan pentingnya menjaga serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tantangan dalam hal teknis dapat diatasi dengan dukungan pelatihan dan peralatan yang lebih baik, sehingga potensi produk ini dapat berkembang lebih jauh di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat hubungan sosial di wilayah pesisir.

Beberapa poin yang menjadi saran kedepannya adalah perlu dilakukan kegiatan penyuluhan pemanfaatan lebih lanjut terhadap pohon nipah dan juga kesehatan sanitasi bagi warga masyarakat Suka Makmur, disamping pemberian nutrisi tambahan bagi warga. Disamping itu, perlu dikembangkan program konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan untuk menghindari kerusakan lingkungan yang di khawatirkan akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat kedepannya. Untuk sektor pendidikan juga menjadi perhatian khusus, terutama dalam hal penyediaan fasilitas pendidikan dan bahan ajar di sekolah – sekolah setempat serta diperlukan pelatihan lanjutan bagi para guru yang mengajar disekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua saran yang diberikan sebagai masukan konstruktif bagi pengembangan dan perbaikan kondisi di lokasi KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. N. Adger, “Sustainability and social resilience in coastal resource use,” Work. Pap. - Cent. Soc. Econ. Res. Glob. Environ., vol. GEC 97-23, 1997.

- [2] K. Endah, “Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa,” *J. MODERAT*, vol. 4, no. November, pp. 25–33, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- [3] R. A. Putri, S. Sulastri, and N. C. Apsari, “Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting,” *Ijd-Demos*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.37950/ijd.v5i1.394.
- [4] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2269–2276, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [5] S. Embuai and M. Siauta, “Pengembangan Produk Daun Kelor Melalui Fortifikasi Dalam Upaya Penanganan Stunting,” *Moluccas Heal. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–6, 2022, doi: 10.54639/mhj.v2i3.718.
- [6] A. E. Harjanti, C. B. Hakim, and N. Salim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Pencegahan Stunting,” *J. Abdimas Indonesia.*, vol. 5, no. 1, pp. 14–20, 2023, doi: 10.26751/jai.v5i1.2063.
- [7] H. Dasman, “Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia,” *Conversat. (Disipln Ilmiah, gaya Journalistik)*, pp. 2–4, 2019, [Online]. Available: [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)
- [8] N. Nurhayati, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal,” *Abdi Wiralodra J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–111, 2019, doi: 10.31943/abdi.v1i2.8.
- [9] Diva Pramesti Putri and Tri Suminar, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata ‘Kampung Kokolaka’ Kelurahan Jatirejo Kota Semarang,” *ENGGANG J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 93–103, 2023, doi: 10.37304/enggang.v3i2.8822.
- [10] R. D. Widjayatri, Y. Fitriani, and B. Tristyanto, “Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 16–27, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.11.
- [11] C. R. Konore, I. P. F. Rorong, and H. fendy D. Siwu, “Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. Vol.22 No., no. 5, pp. 97–108, 2022.
- [12] A. Puspitasari, W. D. Putra, and H. Amir, “Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma’rang Kab. Pangkep,” *Idea Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 05–08, 2021, doi: 10.53690/ipm.v1i1.3.
- [13] Eva Lestari, Zahroh Shaluhiyah, and Mateus Sakundarno Adi, “Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 214–221, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i2.2994.
- [14] J. Peng, Y. Wang, W. Li, J. Yue, J. Wu, and Y. Zhang, “Evaluation for sustainable land use in coastal areas: A landscape ecological prospect,” *Int. J. Sustain. Dev. World Ecol.*, vol. 13, no. 1, pp. 25–36, 2006, doi: 10.1080/13504500609469659.
- [15] L. Wulandari S et al., “Kampanye Gizi Seimbang Dan Pencegahan Stunting Pada Anak Balita,” *Glob. ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–43, 2024, doi: 10.51577/globalabdimas.v4i1.503.